

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENJUALAN JERUK  
PERAS PEDAGANG KAKI LIMA DIJALAN WILLIEM  
ISKANDAR KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ANDI PURNOMO  
NPM : 1304300061  
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**ANALISIS PENBAPATAN USAHA PENJUALAN JERUK  
PERAS PEBAKANG KAKI LIMA DIJALAN WILLIEM  
ISKANDAR KOTA MEDAN**

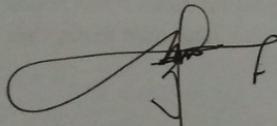
**SKRIPSI**

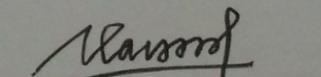
**Oleh:**

**Audi Purnoto  
1304300061  
AGRIBISNIS**

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**

  
**Khairunnisa Rangkuti S.P.,M.Si.**  
Ketua

  
**Mailina Harahap S.P.,M.Si.**  
Anggota

**Disahkan Oleh :  
Dekan**

  
**Ir. Asritanarni Munar, M.P.**

**Tanggal Lulus : 11 Oktober 2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

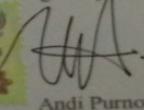
Nama : Andi Purnomo  
NPM : 1304300061  
Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENJUALAN  
JERUK PERAS PEDAGANG KAKI LIMA DIJALAN  
WILLIEM ISKANDAR KOTA MEDAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2019

Yang menyatakan



Andi Purnomo

## RINGKASAN

Andi Purnomo (1304300061) dengan judul Skripsi “ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENJUALAN JERUK PERAS PEDAGANG KAKI LIMA DIJALAN WILLIEM ISKANDAR KOTA MEDAN”. Ketua komisi pembimbing ibu Khairunnisa Rangkuti, SP. MSi dan anggota komisi pembimbing Ibu Mailina Harhap, SP, M.Si.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui Berapa besar pendapatan usaha penjualan jus pedagang kaki lima di daerah penelitian. 2). Untuk mengetahui Berapa besar tingkat kelayakan usaha penjualan jeruk peras pedagang kaki lima di daerah penelitian 3). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor (modal, Jam kerja dan lama usaha) terhadap pendapatan pedagang jus buah di daerah penelitian

Hasil penelitian sebagai berikut: 1). Penerimaan pedagang jeruk peras per bulan sebesar Rp. 7.384.000 dan total biaya usaha sebesar Rp. 4.246.773,29. Maka pendapatan usaha penjualan jeruk peras perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 3.007.227 per bulan. 2). Nilai R/C dari kegiatan Usaha penjualan jeruk peras adalah sebesar 1,68. Nilai  $1,68 > 1$  hal ini mengindikasikan bahwa usaha penjualan jeruk peras layak di usahakan berdasarkan kriteria R/C. nilai B/C sebesar 0,68. Nilai  $0,68 < 1$ , mengindikasikan secara ekonomi usaha penjualan jeruk peras di daerah penelitian tidak layak untuk dilakukan. 3). Dari hasil pengujian statistik secara parsial diperoleh hanya modal (X1) dan jam kerja (X3) yang berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap pendapatan pedagang jeruk peras sedangkan variable lama berusah (X) tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan pedagang jeruk peras di daerah penelitian.

Kata Kunci : Pendapatan. Pedagang Kaki Lima. Jeruk Peras

## **RIWAYAT HIDUP**

Andi Purnomo, lahir di Huta V Afdeling II Kebun Bandar Betsy pada tanggal 10 Oktober 1996 dari pasangan Bapak Supeno dan Ibu Jumiyem. Penulis merupakan anak ke empat dari enam bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2007, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negri N0 097342 Kebun Bandar Betsy.
2. Tahun 2010, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Pertama di MTS Swasta Kebun Bandar Betsy.
3. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 07 Serbalawan.
4. Tahun 2014, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2016, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Unit Pulau Mandi.
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Penjualan Jeruk Peras Pedagang Kaki Lima Dijalan Williem Iskandar Kota Medan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Ibu Mailina Harahap, SP. M.Si, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh pihak, yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu ( S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah “ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENJUALAN JERUK PERAS PEDAGANG KAKI LIMA DIJALAN WILLIEM ISKANDAR KOTA MEDAN” Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahanahu Wata'ala.

Medan, 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
RINGKASAN .....	i
RIWAYAT HIDUP .....	ii
UCAPAN TERIMAKASIH .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TBEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian .....	4
Kegunaan Penelitian .....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Landasan Teori.....	6
PenelitianTerdahulu.....	16
Kerangka Pemikiran.....	18
METODE PENELITIAN .....	20
Metode Penelitian.....	20
Metode Penentuan Lokasi .....	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data.....	20
Metode Analisis Data.....	21
Definisi Dan BatasanOperasional.....	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	26
Letak dan Keadaan Geografis.....	26
Keadaan Penduduk.....	26
Karakteristik Sampel.....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
Analisis Usaha.....	32

Kelayakan Usaha.....	35
Faktor Yang Mempengaruhi Pendapat.....	36
KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
Kesimpulan .....	40
Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN.....	42

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Distribusi Penduduk Berdasarkan jenis Kelamin.....	27
2.	Distribusi Penduduk Desa Namo Mirik Berdasarkan Usia.....	28
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	29
4.	Distribusi Sampel Berdasarkan Usia.....	29
5.	Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	30
6.	Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman.....	30
7.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	31
8.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Jam Kerja.....	31

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
9.	Skema Kerangka Pemikiran .....	19

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Karakteristik Sampel.....	42
2.	Biaya Penggunaan Bahan Baku.....	43
3.	Biaya Pengemasan.....	45
4.	Biaya Penyusutan Peralatan.....	47
5.	Biaya Tenaga Kerja.....	53
6.	Sewa Tempat.....	54
7.	Total Biaya.....	55
8.	Total Penerimaan Jeruk Peras Perbulan.....	56
9.	Total Pendapatan Jeruk Peras Perbulan.....	57
10.	Variabel penelitian.....	58
11.	Hasil output SPSS.....	59

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang dapat meningkatkan sumber pendapatan petani dan penggerak pemulihan ekonomi pertanian. Hal ini terbukti ketika Indonesia mengalami krisis, subsektor hortikultura menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang positif. Buah-buahan merupakan salah satu komoditi hortikultura yang berperan terhadap pendapatan nasional karena memberikan kontribusi terbesar pada Produk Domestik Bruto (PDB) hortikultura dibandingkan dengan komoditas sayuran, tanaman hias, dan biofarmaka. Buah-buahan tropis merupakan komoditas hortikultura yang memiliki prospek yang sangat baik. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan semakin banyaknya masyarakat yang memiliki kepedulian akan pentingnya nilai gizi dari buah-buahan. (Hendro, 2005).

Peningkatan mengkonsumsi buah segar oleh masyarakat didasarkan semakin tingginya dan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kesehatan. Pengetahuan yang berkembang dimasyarakat bahwa mengkonsumsi buah-buahan segar sangat bermanfaat bagi tubuh. Dengan adanya peningkatan masyarakat dalam mengkonsumsi buah maka mulai berbagai muncul inovasi olahan produk terbaru yang berbahan dasar buah segar. Salah satu produk olahan buah yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah berbentuk minuman antarlain jus buah atau sari buah.

Minuman jus adalah minuman ringan yang dibuat dari sari buah dan air minum dengan atau tanpa penambahangula atau bahan makanan yang diizinkan.

Pembuatan jus bertujuan untuk meningkatkan daya simpan serta nilai tambah dari buah-buahan. Pada umumnya produk sari buah memiliki kenampakan yang keruh akibat menggunakan ekstraksi dengan teknik menghancurkan daging buah bercampur air lalu yang disaring menggunakan penyaringan. Salah satu minuman jus yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah jus jeruk (Yulita,2013).

Jeruk (*Citrus sp*) merupakan salah satu komoditas buah unggulan nasional yang keberadaanya menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Jeruk digemari oleh seluruh lapisan masyarakat yang umumnya dikonsumsi dalam bentuk buah segar. Jeruk bermanfaat untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Zat gizi yang umum terdapat dalam buah-buahan adalah zat gizi mikro yaitu vitamin dan mineral.

Jumlah usaha yang bergerak dibidang pertanian mulai dari hulu sampai hilir masih dalam bentuk usaha kecil menengah (UKM), sehingga untuk mempertahankan atau meningkatkan produksi diperlukan bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Pengusaha tani sendiri tidak akan mampu melakukan hal ini, mereka membutuhkan kerja sama dengan produsen yang bergerak pada bidang penyediaan *input-input* pertanian untuk kelancaran di hulu dan untuk kelancaran di hilir diperlukan bantuan *supplier* atau pemasok hasil produk hortikultura untuk melakukan pemasaran dan penjualan produk akhir hortikultura ke konsumen.

Perkembangan jumlah penduduk kota cenderung pesat seiring dengan daya tarik kota yang lebih tinggi dibandingkan desa. Dari waktu ke waktu urbanisasi terus terjadi bahkan cenderung tidak bisa dibendung karena desa ternyata tidak bisa memberikan peluang semenarik kota oleh pandangan sebagian besar penduduknya. Tetapi perkembangan kota sebagai tujuan penduduk dari desa

tersebut tidak serta merta bisa mengimbangi kecepatan kebutuhan pekerjaan. Sektor industri yang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang masuk ke kota tersebut ternyata belum mampu juga menyerap tambahan calon pekerja tersebut.

Usaha yang ditekuni oleh pekerja sektor informal juga dipengaruhi oleh tingkat produktivitas kerja. Banyak orang yang bekerja keras, akan tetapi banyak juga orang yang bekerja dengan hanya sedikit usaha. Hasil yang diperoleh dari dua cara kerja tersebut tentu akan berbeda. Produktivitas kerja seseorang juga dipengaruhi oleh motivasi dari tiap-tiap individu, tingkat pendidikan, dan latihan yang sudah diterima, serta kemampuan manajemen. Orang yang berpendidikan atau latihan yang lebih tinggi pada dasarnya mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi juga. Manajemen yang relatif baik akan mampu mengerahkan produktivitasnya secara maksimal. Sulitnya perekonomian yang dialami masyarakat baik pendatang maupun warga asli Kota membuat mereka memilih salah satu alternatif usaha di sektor informal, dengan modal yang relatif kecil untuk menunjang kebutuhannya, salah satunya menjadi Pedagang Kaki Lima (PKL), salah satunya ialah berjualan jeruk peras.

Pendapatan pedagang jus buah kaki lima yang relatif kecil atau rendah sering di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah modal kerja yang relatif rendah dan jam kerja yang dibatasi. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Hentiani, 2011).

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan

usahanya (Asmie, 2008). Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya.

Di jalan Williem Ikandar, Kota Medan banyak terdapat pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir jalan, salah satu dagangan yang dijajakan oleh pedagang adalah jeruk peras. Jeruk peras yang dijajakan di jalan Williem Iskandar sangat banyak diminati oleh konsumen, hal ini di karenakan harga dari jeruk peras yang dijajakan masih tergolong murah. Dalam memasarkan jus hasil olahan pedagang kaki lima memasarkan produknya dengan caara dikemas dalam cup.

Pendapatan pedagang kaki lima dalam menjual jeruk peras mengalami fluktuatif atau perubahan, hal ini dikarenakan oleh berbagi faktor antara lain, cuaca atau iklim yang sering mengalami perubahan dan harga dari bahan baku dalam proses pembuatan jus. Dengan adanya permasalahan diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul” Analisis Pendapatan Usaha Penjualan Jus Pedagang Kaki Lima”

### **Rumusan Masalah**

1. Berapa besar pendapatan usaha penjualan jeruk peras pedagang kaki lima di daerah penelitian ?
2. Berapa besar tingkat kelayakan usaha penjualan jeruk peras pedagang kaki lima di daerah penelitian?
3. Bagaimana pengaruh faktor (modal, Jam kerja dan lama usaha) terhadap pendapatan pedagang jeruk peras didaerah penelitian?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Berapa besar pendapatan usaha penjualan jus pedagang kaki lima di daerah penelitian.

2. Untuk mengetahui Berapa besar tingkat kelayakan usaha penjualan jeruk peras pedagang kaki lima di daerah penelitian
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor (modal, Jam kerja dan lama usaha) terhadap pendapatan pedagang jus buah didaerah penelitian

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi/masukan bagi pihak yang membutuhkan, yang berkaitan tentang analisis pendapatan pedagang jus buah kaki lima.
2. Sebagai masukan bagi pedagang jus peras kaki lima dalam mengembangkan usahanya
3. Sebagai bahan untuk melengkapi skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk dapat menempuh sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### Sari Buah (Jus Buah)

Salah satu bentuk pengolahan buah adalah sari buah yaitu, larutan inti dari daging buah yang diencerkan, sehingga mempunyai cita rasa yang sama dengan buah aslinya (Satuhu, 2004). Sari buah umumnya dibuat dengan cara penghancuran daging buah dan selanjutnya diekstraksi dengan cara pengepresan manual atau dengan menggunakan alat. Ekstraksi yang baik dapat menghindarkan tercampurnya kotoran dan jaringan buah, sehingga flavornya tetap terjaga. Menurut SNI, minuman sari buah merupakan cairan buah yang diekstrak dari bagian buah yang dapat dimakan, baik dengan penambahan air atau tidak, yang siap untuk diminum. Pemurnian sari buah bertujuan untuk menghilangkan sisa serat yang berasal dari buah dengan cara penyaringan atau pengendapan dengan kecepatan tinggi. Proses ini dapat memisahkan sari buah dari serat-serat berdasarkan perbedaan kerapatan.

Proses ini dilakukan untuk menghindarkan terjadinya pengendapan jika sari buah telah dibotolkan (Potter dan Hotchkiss, 2010). Dilakukan proses *deaerasi* untuk mengurangi terjadinya kerusakan vitamin C dan kerusakan lain yang disebabkan oleh adanya oksigen, sehingga udara dalam sari buah dapat berkurang. Proses *pasteurisasi* biasanya dilakukan untuk membunuh mikroba yang dapat menyebabkan fermentasi dan untuk menginaktifkan enzim. Sari buah kemudian dimasukkan ke dalam botol yang telah disterilkan. Botol kemudian ditutup dan dipasteurisasi kembali.

Penambahan zat kimia sering dilakukan untuk meningkatkan daya awet sari buah. Satu (2004) menjelaskan bahwa perdagangan internasional membedakan produk sari buah berdasarkan kandungan total padatan terlarut (TPT) dan kandungan sari buah murninya. Penggolongan ini dikenal *fruit syrup*, *crush*, *cordial*, *unsweetened juice*, *ready served fruit beverage*, *nectar*, *Squash* dan *fruit juice concentrate*.

### **Jeruk**

Tanaman jeruk (*Citrus.sp*) adalah tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia. Cina dipercaya sebagai tempat pertama kali jeruk tumbuh. Sejak ratusan tahun jeruk sudah tumbuh di Indonesia baik secara alami atau dibudidayakan. Tanaman jeruk yang ada di Indonesia adalah peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Italia. Jeruk manis atau jeruk peras (*Citrus sinensis Osbeck*) adalah perdu tropis dan subtropis yang menghasilkan buah dengan nama sama, dan juga nama buahnya. Buah jeruk memiliki kulit berwarna hijau hingga jingga dan daging buahnya mengandung banyak air. Sari buah jeruk merupakan minuman hasil perasan jeruk yang populer.

Klasifikasi buah jeruk Klasifikasi botani tanaman jeruk sebagai berikut :

Divisi : *Spermatophyta*

Sub divisi : *Angiospermae*

Kelas : *Dicotyledonae*

Ordo : *Rutales*

Keluarga : *Rutaceae*

Genus : *Citrus*

Spesies : *Citrus sp*

## **Pedagang Kaki Lima**

Pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ/trotoar) yang (seharusnya) diperuntukkan untuk pejalan kaki (*pedestrian*). Ada pendapat yang menggunakan istilah PKL untuk pedagang yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagangnya ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga "kaki" (yang sebenarnya adalah tiga roda, atau dua roda dan satu kaki kayu).

Menghubungkan jumlah kaki dan roda dengan istilah kaki lima adalah pendapat yang mengada-ada dan tidak sesuai dengan sejarah. Pedagang bergerobak yang 'mangkal' secara statis di trotoar adalah fenomena yang cukup baru (sekitar 1980-an), sebelumnya PKL didominasi oleh pedagang pikulan (penjual cendol, pedagang kerak telur) dan gelaran (seperti tukang obat jalanan).

Istilah pedagang kaki lima pertama kali dikenal pada zaman Hindia Belanda, tepatnya pada saat Gubernur Jenderal Stanford Raffles berkuasa. Ia mengeluarkan peraturan yang mengharuskan pedagang informal membuat jarak sejauh 5 kaki atau sekitar 1,2 meter dari bangunan formal di pusat kota. Peraturan ini diberlakukan untuk melancarkan jalur pejalan kaki sambil tetap memberikan kesempatan kepada pedagang informal untuk berdagang. Tempat pedagang informal yang berada 5 kaki dari bangunan formal di pusat kota inilah yang kelak dikenal dengan dengan "kaki lima" dan pedagang yang berjualan pada tempat tersebut dikenal dengan sebutan "pedagang kaki lima" atau PKL.

## **Pendapatan**

Pendapatan secara etimologi adalah hasil terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “income” yang diartikan sebagai pendapatan pada prinsipnya berbicara tentang pendapatan dapat diasumsikan dengan tingkat kesejahteraan sosial sekarang. Dimana kesejahteraan adalah kondisi yang menunjukkan tingkat kesejahteraan yang baik, tempat tinggal yang nyaman serta pekerjaan yang baik.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan. Pertama, gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Kedua, pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan. Ketiga, pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain (Jaya, 2011).

## **Penerimaan**

Pendapatan kotor atau penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani mencakup pengeluaran tunai dan tidak tunai. Jadi nilai barang dan jasa untuk keperluan

usahatani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan dengan kredit harus dimasukkan sebagai pengeluaran. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih. Ini merupakan keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani (Sukirno S, 2012).

Penerimaan pedagang dapat dilihat dari laba atau keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan. Dimana laba yang diperoleh adalah hasil dari penerimaan total dikurangi biaya total. Penerimaan Total (TR) adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya, yaitu output (Q) dikali harga output (P), sedangkan biaya total (TC) adalah biaya yang dikeluarkan dalam satu unit produksi, yaitu biaya rata-rata produksi (AC) dikali output (Q).

### **Biaya**

Menurut Supardi (2000) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi dua biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termaksud biaya tetap adalah sewa tanah atau sewa lahan, biaya penyusutan dan gaji pegawai atau kariawan (Supardi, 2010).

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya

atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah. Secara umum ciri-ciri biaya tetap adalah sebagai berikut :

1. Jumlah yang relatif tetap sebanding dengan hasil produksi
2. Menurunnya biaya tetap perunit dibandingkan pada kenaikan hasil produksi
3. Pendekatannya kepada suatu bagian seringkali bergantung pada pilihan dari manajemen atau cara penjatahan biaya
4. Pengawasan atas kejadiannya pada pokoknya bergantung pada manajemen pelaksana dan bukan pada pengawas kerja

Contoh Dari Biaya Tetap adalah :

1. Biaya penyusutan
2. Biaya gaji dan upah
3. Biaya alat-alat kantor
4. Biaya asuransi
5. Biaya Pajak
6. Biaya sewa rumah dan kantor
7. Biaya Organisasi

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkan dalam jangka pendek, yang termasuk biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya bahan baku.

Biaya variabel (*Variable Cost*) adalah jenis-jenis biaya yang besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya volume produksi. Apabila volume produksi bertambah maka biaya variabel akan meningkat, sebaliknya apabila volume produksi berkurang maka biaya variabel akan menurun. Dalam analisis titik impas disyaratkan bahwa perubahan biaya variabel ini sebanding dengan perubahan volume produksi, sehingga biaya variabel per unit barang yang diproduksi bersifat tetap.

Secara umum ciri-ciri biaya variabel adalah sebagai berikut :

1. Bervariabel secara keseluruhan dengan volume kegiatan
2. Biaya perunit tetap konstan walaupun terjadi perubahan volume dalam batas-batas tertentu
3. Mudah dan secara seksama dapat dibagikan pada bagian tertentu
4. Pengawasan dari kejadian dan pemakaiannya berada ditangan kepala bagian

Contoh dari biaya variabel adalah :

1. Biaya pemakaian bahan baku
2. Biaya pemasaran dan produksi
3. Harga Pokok Penjualan
4. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi (Agus, 2012). Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah tergantung dengan besarnya jumlah produksi yang akan dicapai.

Biaya total adalah total dari keseluruhan biaya produksi yaitu penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :           TC = Total Biaya  
                      TFC = Biaya Tetap  
                      TVC = Biaya Variabel

### **Kelayakan Usaha**

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak.

usaha dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula pendapatan. Sementara evaluasi kelayakan usahatani dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

#### 1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai  $R/C = 1$ , maka usahatani impas

Nilai  $R/C > 1$ . Maka usahatani layak

Nilai  $R/C < 1$ , maka usahatani tidak layak

*Benefit Cost Ratio (B/C)*

*Benefit cost ratio (B/R)* adalah metode yang digunakan dalam evaluasi awal perencanaan investasi atau sebagai analisis tambahan dalam rangka memvalidasi hasil evaluasi yang telah menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai  $B/C > 1$ . Apabila  $B/C = 1$  maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi. Apabila  $B/C < 1$  maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Gittinger, 2006)

### **Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Menurut Swasta (2000 :201) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain :

#### 1. Modal

Modal perusahaan merupakan biaya tetap. Semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki industri semakin besar. Untuk memperoleh keuntungan perusahaan akan memproduksi dalam kapasitas yang besar (Kurniati, 2010).

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan

pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

## 2. Lama Usaha

Lama usaha atau pengalaman seseorang turut menjadi penentu keberhasilan seseorang pun dalam bidang berdagang. Dengan pengalaman usaha yang cukup maka akan memudahkan dalam melihat peluang pasar, dan menemukan ide-ide baru yang mampu dijual. Dengan demikian pengalaman usaha yang dimiliki para pedagang kaki lima juga dibutuhkan. Pedagang yang telah memiliki pengalaman akan mampu bertahan dan bersaing. Hal ini dikarenakan mereka telah memiliki pengetahuan cukup dalam hal membaca situasi pasar dan persaingan yang ada. Mereka telah belajar banyak tentang medan usaha yang digelutinya jadi kemungkinan akan gagal relatif kecil.

## 3. Jam Kerja

Jam Kerja adalah lama nya seseorang bekerja dibidang yang sama sehingga ia telah mahir dalam pekerjaan tersebut. Jam Kerja pedagang jus buah sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Dengan adanya Jam Kerja yang panjang atau lama maka secara otomatis dapat mempengaruhi hasil penjualan jus buah pedagang sehingga dapat memberikan penambahan terhadap pendapatan pedagang jus Buah.

### **Penelitian Terdahulu**

Debie (2009). Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Jus Dan Sirup Belimbing Manis Dan Jambu Biji Merah (Studi Kasus Cv Winner Perkasa Indonesia Unggul, Kota Depok, Jawa Barat). Nilai NPV yang dihasilkan selama kurun waktu 10 tahun adalah sebesar Rp 292.938.966 Nilai IRR yang diperoleh

yaitu, sebesar 48,95 persen dimana IRR tersebut lebih besar dari *discount factor* yang berlaku yaitu, 14 persen. Net B/C yang diperoleh adalah sebesar 3,09. Hal ini berarti, setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha ini, akan menghasilkan manfaat bersih sebesar Rp 3,09. *Payback period* yang diperoleh adalah 3,76 tahun atau sama dengan 3 tahun 7 bulan 4 hari. Hasil analisis *switching value* menunjukkan bahwa usaha ini menjadi tidak layak untuk dijalankan apabila harga gula pasir mengalami kenaikan melebihi 18,84 persen, harga botol jus mengalami kenaikan melebihi 20,94 persen, penurunan penjualan jus melebihi 6,09 persen, dan penurunan penjualan sirup lebih dari 10,48 persen. Hasil analisis aspek non finansial yaitu, aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial dan lingkungan, serta aspek hukum menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan CV WPIU ini layak untuk dilaksanakan. Namun, pada aspek pasar, kegiatan promosi yang dilakukan belum optimal karena CV WPIU hanya mengandalkan keikutsertaan dalam pameran-pameran dan informasi dari mulut ke mulut. CV WPIU juga mengalami kendala pada aspek manajemen yaitu, ada beberapa karyawan yang kurang memiliki kemampuan dan tanggungjawab. Hasil analisis aspek finansial juga menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dilaksanakan. Hasil analisis *switching value* menunjukkan bahwa Usaha ini lebih peka terhadap penurunan penjualan jus dan sirup daripada kenaikan harga gula pasir dan botol jus.

Tenri Wali Bahtiar Syam (2007), dengan judul Analisis Pendapatan Pedagang Buah di PD Pasar Induk Kramat Jati Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pedagang buah nasional dan buah impor serta pola penyediaan buah nasional dan buah impor di pasar induk kramat

jati. menganalisis tingkat pendapatan pedagang buah di pasar induk kramat jati, dalam menjawab tujuan pertama dilakukan dengan cara mendeskripsikan pedagang buah berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara langsung ke pedagang buah. Tujuan kedua diperoleh dengan menggunakan analisis pendapatan dengan menggunakan teori biaya  $\Pi = TR-TC$  dan nilai R/C ratio.

Berdasarkan karakteristik pedagang buah, pada umumnya pedagang buah nasional dan buah impor berusia 48 tahun keatas, sedangkan tingkat pendidikan terakhir pedagang buah nasional dan buah impor pada umumnya yaitu SMU dengan lamanya berdagang buah mayoritas diatas 21 tahun. Jumlah kios pedagang buah nasional maupun impor pada umumnya berkisar antara 4 – 5 TU, sedangkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh pedagang buah nasional pada umumnya berkisar antara 6 – 10 orang dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh pedagang buah impor pada umumnya berkisar antara 11 – 15 orang. Pada umumnya modal pembelian buah untuk pedagang buah nasional antara 10.000.000 – 50.000.000 dan pedagang buah impor diatas 151.000.000. Berdasarkan pola penyediaan buah, pada umumnya pedagang buah di pasar Induk Kramat Jati melakukan pengumpulan (konsentrasi) produk-produk pertanian dari beberapa wilayah pemasok buah lalu dijual ke konsumen bisnis, maka dapat dikatakan bahwa pedagang buah di pasar Induk Kramat Jati merupakan pedagang grosir terkadang merangkap sebagai pedagang pengumpul.

Tingkat pendapatan pedagang buah nasional yaitu buah semangka, buah salak, buah melon, buah pisang, dan buah mangga masing-masing rata-rata sebesar Rp 6.190.442/Kios, Rp 6.444.150/Kios, Rp 5.913.425/Kios, Rp 2.511.635/Kios, dan Rp 1.191.914/Kios. Tingkat pendapatan pedagang buah

impor rata-rata sebesar Rp 9.602.178/Kios. Kegiatan penjualan antara buah nasional dan buah impor yang paling menguntungkan adalah kegiatan penjualan buah nasional (buah semangka), karena nilai R/C ratio pedagang semangka sebesar 1,42 merupakan yang paling tinggi bila dibandingkan dengan pedagang impor sebesar 1,21. Penjualan buah nasional musiman dan buah nasional sepanjang tahun, yang paling menguntungkan adalah kegiatan penjualan buah nasional sepanjang tahun, karena nilai R/C ratio pedagang buah nasional sepanjang tahun (buah semangka) sebesar 1,42 merupakan yang paling tinggi bila dibandingkan dengan pedagang buah nasional musiman (buah salak) sebesar 1,35.

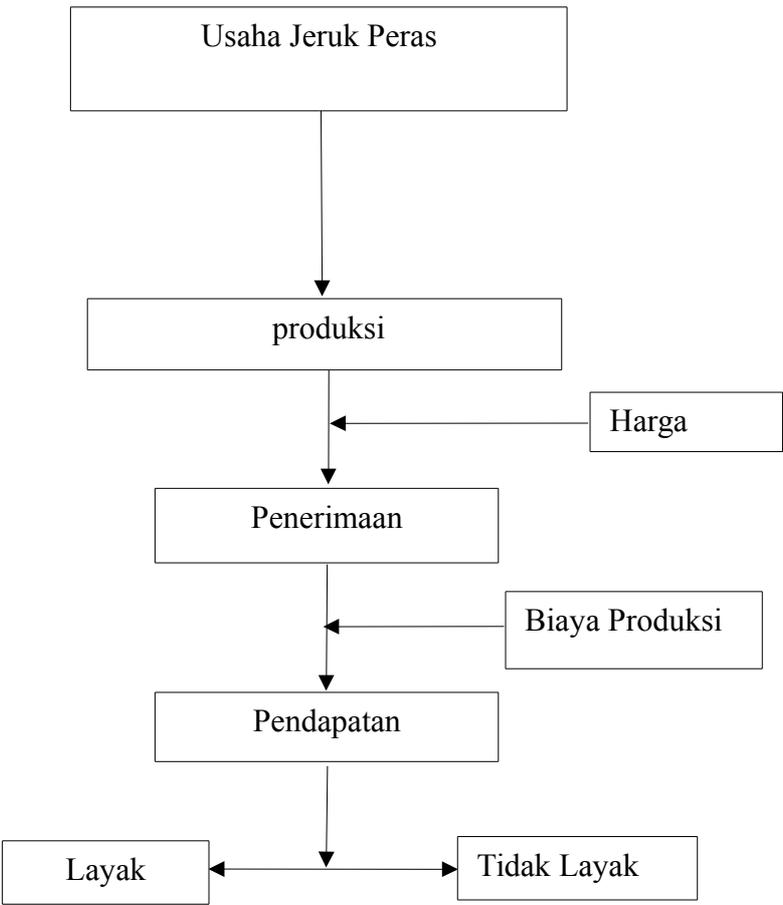
### **Kerangka Pemikiran**

Pedagang kaki lima adalah pedagang yang berjualan di trotoar yang biasanya menggunakan gerobak untuk memasarkan produk dagangan mereka.

Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah total produksi pedagang jus buah yang dikalikan dengan harga jual (total Cup X harga). Total produksinya dihitung selama satu bulan. Biaya adalah keseluruhan modal atau pengeluaran pedagang jus kaki lima dalam proses pembuatan dan penjualan jus yang dihitung selama satu bulan

Pendapatan usaha tersebut dapat dianalisis kelayakan usahanya, apakah usaha penjualan jus yang dilakukan petani di daerah penelitian layak diusahakan atau tidak berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C Rasio dan B/C Rasio.

Berdasarkan keterangan diatas secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*study case*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Menurut Hanafie (2010), metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain. Dengan kasusnya yaitu menganalisis pendapatan usaha jeruk peras pedagang kaki lima

### **Metode Penentuan Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di Jalan Williem Iskandar, Kota Medan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja, lokasi ini di pilih karena merupakan salah satu lokasi tempat pedagang kaki lima menjual atau memasarkan produk mereka yaitu berupa jeruk peras.

### **Metode Penarikan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang berprofesi sebagai penjual jus di jalan williem iskandar kota Medan, Jumlah populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 25 orang. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus atau sampel jenuh dimana seluruh populasi pedagang jus kaki lima yang berjualan di sekitar Jalan William Iskandar sebagai sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 25 orang .

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada responden yaitu masyarakat dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner)

yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber resmi dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta literatur dan buku – buku pendukung lainnya.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis rumusan masalah (1), yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan/keuntungan usaha penjualan jus yaitu dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Untuk menghitung biaya digunakan dengan rumus:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Dimana :        TC = Total Biaya  
                  TFC = Biaya Tetap  
                  TVC = Biaya Variabel

untuk menghitung penerimaan dari usaha penjualan jeruk peras kaki lima dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Dimana:

TR = total penerimaan  
P = Harga  
Q = Quantiti

untuk menghitung pendapatan dari usaha penjualan jeruk peras kaki lima dihitung dengan menggunakan rumus

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Dimana :        I = Pendapatan (Rp)  
                  TR = Total Penerimaan (Rp)  
                  TC = Total Biaya (Rp)

Rumusan masalah kedua (2) dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis :

1. Return Cost Ratio (Rasio R/C)

Dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya, yaitu untuk menganalisis usaha kelayakan usaha penjualan jus di daerah penelitian, secara sistematis dapat dituliskan :

$$\mathbf{R/C}$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika  $R/C > 1$  maka usaha layak diusahakan

Jika  $R/C = 1$  maka usaha berada di titik impas

Jika  $R/C < 1$  maka usaha tidak layak diusahakan (Soekartawi,2002)

Analisis *Benefit Cost Ratio* ( B/C Ration)

*Benefit Cost Ratio* dihitung dengan rumus (Freddy, 2006)

$$\mathbf{B/C Ratio} = \frac{PVBenefit}{PVCost}$$

Keterangan :

PV Benefit = *Present Value* dari *benefit*

PV Cost = *Present Value* dari *cost*

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan B/C Ratio yaitu :

B/C Ratio  $> 1$ , artinya usaha layak atau dapat dilaksanakan

B/C Ratio = 1, artinya usaha impas

B/C  $< 1$ , artinya usaha tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan

Rumusan masalah ketiga (3) dapat dianalisis dengan menggunakan metode Analisis Regresi berganda (*Multiple regression*) karena penelitian ini menggunakan variabel multivariat dengan satu variable dependen yang bersifat matrik. Metode analisis ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = pendapatan (Rp)

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Modal (Rp)

X<sub>2</sub> = Lama Usaha (Thn)

X<sub>3</sub> = Jam Kerja (Jam)

e = Error Term( Variabel bebas lain diluar model regresi)

Untuk menguji variabel tersebut apakah berpengaruh secara serempak maka digunakan rumus uji F, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{jk_{reg}/k-1}{jk_{\frac{sis}{n}}-1}$$

Keterangan :

Jk reg = Jumlah kuadrat regresi

Jk sisa = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

1 = Bilangan Konstanta

Dengan kriteria keputusan:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh penggunaan variabel f (modal, lama usaha dan jam kkerja) terhadap pendapatan pedagang kus buah.

$H_1$  = ada pengaruh penggunaan variabel f (modal, lama usaha dan jam kkerja) terhadap pendapatan pedagang jus buah.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  = maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima taraf kepercayaan 95%

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  = maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak taraf kepercayaan 95%

Untuk menguji keempat variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pendapatan pedagang digunakan uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_1}{se(b_i)}$$

Dimana :

$b_i$  = Koefisien regresi

$\beta_1$  = Mewakili nilai  $\beta_1$  tertentu sesuai hipotesis

Se = Simpangan Baku (standard deviasi)

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  diterima

## **Defenisi dan Batasan Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa defenisi dan batasan sebagai berikut :

1. Sampel penelitian adalah pedagang kaki lima yang menjual jeruk peras.
2. Tenaga kerja adalah seluruh orang yang bekerja dalam proses penjualan jus buah dalam hitungan HKO, dengan waktu kerja delapan jam per hari.
3. Produksi merupakan hasil dari usaha pembuatan jeruk peras dalam bentuk yang dihitung dalam bentuk cup.
4. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan pedagang untuk usaha jeruk peras selama proses produksi berlangsung yang dihitung per bulan.
5. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi (Cup) dengan harga jual dalam satuan rupiah per bulan.
6. Pendapatan bersih usaha diperoleh dengan mengurangi jumlah penerimaan dengan modal dalam satuan rupiah. Jumlah penjualan (dalam satuan cup) terlebih dahulu dikalikan dengan harga jual per kilogram.
7. Lokasi penelitian dilakukan di Jalan Williém Iskandar, Kota Medan, Sumatera Utara
8. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak dan Keadaan Geografis**

Kecamatan Medan Tembung terletak 5,2 km dari kantor walikota Medan, berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah Timur dan Utara, Kecamatan Medan Denai disebelah selatan dan kecamatan Medan Perjuangan disebelah barat. Secara astronomis berada di sekitar 3°37'55" lintang utara dan 98°43'35" Bujur Timur serta tinggi diatas permukaan laut sekitar 30 meter. Luas wilayah Kecamatan Medan Tembung adalah 7,78 km<sup>2</sup> atau 2,93 persen dari total luas Kota Medan.

Dari tujuh kelurahan yang ada di kecamatan Medan Tembung, Kelurahan Bantan merupakan kelurahan terluas dengan luas 1,51 km<sup>2</sup> atau 19,41 persen dari luas kecamatan. Sedangkan kelurahan Tembung merupakan kelurahan terkecil dengan luas 0,64 km<sup>2</sup> atau hanya 8,21 persen dari luas kecamatan. Ditinjau dari jarak kantor kelurahan ke kantor kecamatan maka kantor kelurahan Indra kasih dan Sidorejo Hilir merupakan kantor kelurahan yang terjauh dari kantor kecamatan yaitu sekitar 4 km, sedangkan yang terdekat adalah kantor Kelurahan Bandar Selamat yaitu sekitar 1 km.

### **Keadaan Penduduk**

Berdasarkan Proyeksi Penduduk tahun 2015, jumlah penduduk Kecamatan Medan Tembung yang tersebar di tujuh kelurahan menempati urutan kelima di Kota Medan yaitu sebanyak 137.178 jiwa.

### **Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin**

jumlah penduduk laki-laki sebanyak 67.759 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 69.419 jiwa. Berdasarkan kelurahan, maka Kelurahan Bantan memiliki penduduk terbanyak dengan jumlah 30.451 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil ada di kelurahan Tembung sebanyak 10.072 jiwa. Berikut adalah tabel distribusi penduduk Kecamatan Medan Tembung Per Kelurahan pada tahun 2016.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Kecamatan Medan Tembung Berdasarkan Jenis Kelamin Per Kelurahan Tahun 2016

Kelurahan	jenis kelamin	
	laki-laki	perempuan
Indra Kasih	11108	11151
Sidorejo Hilir	10136	10235
Sidorejo	10187	11396
Bantan Timur	6999	7202
Bandar Selamat	8900	9341
Bantan	15370	15081
Tembung	5059	5013
M.Tembung	67759	69419

*Sumber : Kecamatan Medan Tembung 2016*

### **Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur**

Komposisi penduduk Medan Tembung didominasi oleh penduduk usia muda yaitu berada pada kelompok umur 15-44 tahun sebanyak 71801 jiwa, disusul kelompok umur 45-64 tahun sebanyak 24220 jiwa, kemudian disusul kelompok 5-14 tahun sebanyak 23533 jiwa, kelompok umur 0-4 tahun sebanyak

12538 jiwa dan yang terkecil kelompok umur 65 tahun keatas sebanyak 5086 jiwa. Berikut adalah tabel distribusi penduduk Kecamatan Medan Tembung berdasarkan umur.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Kecamatan Medan Tembung Berdasarkan Rentang Usia Tahun 2016

Kelompok Umur	jenis kelamin		Jumlah Jiwa
	laki-laki	Perempuan	
0-4	6 251	6 014	12 265
05-09	6 237	5 957	12 195
10-14	5 828	5 543	11 370
15-19	6 546	6 768	13 314
20-24	7 565	7 969	15 534
25-29	6 029	6 118	12 147
30-34	5 361	5 573	10 934
35-39	4 982	5 240	10 221
40-44	4 575	4 725	9 300
45-49	3 951	4 108	8 059
50-54	3 350	3 559	6 909
55-59	2 782	2 899	5 681
60-64	2 012	2 053	4 065
65-69	1 169	1 295	2 463
70-74	677	855	1 533
75+	475	775	1 250
<b>Jumlah</b>	<b>67 789</b>	<b>69 450</b>	<b>137 239</b>
<b>2015</b>	<b>67 759</b>	<b>69 419</b>	<b>137 178</b>

Sumber : Kecamatan Medan Tembung 2016

### Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan data yang ada, penduduk Kecamatan Medan Tembung yang bekerja pada tahun 2015 sebanyak 137178 orang. Jumlah ini bertambah jika dibandingkan dari tahun 2014 yaitu sebanyak 134643 orang. Hampir semua lapangan pekerjaan terjadi penambahan tidak terkecuali. Jika dilihat proporsi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan yang digeluti, maka sebagian besar penduduk merupakan lainnya yaitu sebanyak 111995 orang. Kemudian

diikuti oleh pedagang sebanyak 10273 orang. Pegawai Swasta sebanyak 9779 orang. PNS sebanyak 3365 orang & ABRI sebanyak 495 orang. pensiunan 1159 orang dan yang paling sedikit berprofesi sebagai petani dan nelayan. Berikut adalah distribusi penduduk Kecamatan Medan Tembung berdasarkan jenis pekerjaan:

Tabel 3. Distribusi Penduduk Kecamatan Medan Tembung Berdasarkan jenis Pekerjaan Tahun 2016

Kelurahan	Negeri	Swasta	ABRI	Petani
Indra Kasih	1.458	1.635	337	0
Sidorejo Hilir	1.095	1.027	47	0
Sidorejo	124	457	167	0
Bantan Timur	2.633	6.799	26	0
Bandar Selamat	720	4.034	461	0
Bantan	368	3.130	84	0
Tembung	328	263	22	0
<b>Jumlah</b>	6.726	17.345	1.144	0
<b>2015</b>	<b>3 368</b>	<b>9 788</b>	<b>496</b>	<b>91</b>

Sumber : Kecamatan Medan Tembung 2016.

### Karakteristik Sampel

Karakteristik pedagang sampel menggambarkan kondisi atau keadaan serta status pedagang tersebut. Pembahasan tentang karakteristik pedagang jeruk peras pada penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman dan jam kerja akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut

Tabel 4. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah(Orang)	Presentase (%)
26-30	3	12,00
31-35	3	12,00
36-40	4	16,00
41-45	2	8,00
>46	13	52,00
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2019.

Pedagang yang menjadi responden berusia antara 26-67 tahun. Tabel karakteristik pedagang sampel menurut usia di kawasan jalan Wiliem Iskandar menunjukkan bahwa pedagang sampel lebih banyak didominasi oleh pedagang dengan usia 46 tahun dengan jumlah petani sebanyak 13 dengan persentase sebesar 52,00%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pedagang terdiri dari usia produktif (persen).

Tabel 5. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Pendidikan Formal</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Precentage (%)</b>
SD	6	24,00
SMP	6	24,00
SMA	13	52,00
DIPLOMA/SARJANA	0	0
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Primer diolah, 2019.*

Tabel karakteristik pedagang sampel menurut tingkat pendidikan menunjukkan tingkat pendidikan formal pedagang responden mayoritas lulusan SMA dengan jumlah pedagang yaitu 13 orang dengan presentase sebesar 52,00 persen. Tingkat pendidikan formal akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan usahatani.

Tabel 6. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman

<b>Lamanya Berjualan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Rendah (1-2 tahun)	16	64,00
Sedang (3-4 tahun)	9	36,00
Tinggi (> 5 tahun)	0	0
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer diolah, 2019.*

Tabel karakteristik pedagang sampel menurut lamanya menunjukkan bahwa pedagang sampel lebih banyak didominasi oleh petani yang mempunyai pengalaman pedagang terbanyak berada pada rentang 1-2 tahun dengan jumlah pedagang yaitu 16 orang dengan presentase sebesar 64,00%. Hal ini disebabkan

karena usaha penjualan jeruk peras di Kota Medan masih terbilang usaha yang baru.

Tabel 7. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
0 – 1	9	36,00
2 – 3	12	48,00
> 4	4	16,00
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2019.

Tabel karakteristik pedagang sampel menurut jumlah tanggungan menunjukan bahwa pedagang sampel lebih banyak didominasi oleh pedagang yang mempunyai jumlah tanggungan 2 – 3 orang dengan presentase sebesar 48,00%.

tabel 8. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jam Kerja

Jam Kerja (jam/bln)	Jumlah	Persetase
150 -200	3	12
201 – 252	15	60
253- 304	2	8
> 304	5	20
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2019.

Tabel karakteristik pedagang sampel menurut jam kerja menunjukan bahwa pedagang sampel lebih banyak didominasi oleh pedagang yang mempunyai jam kerja 201-252 jam/bulan dengan jumlah sebanyak 15orang dengan persentase sebesar 60,00%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Usaha

Analisis usaha Adalah Usaha atau disebut juga fisibility study adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.

### Biaya Produksi

Biaya produksi dari usaha jeruk peras adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi usaha penjualan jeruk peras 00 di bagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi usaha jeruk peras. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh pedagang jeruk peras di daerah penelitian.

Tabel 9. Total Biaya Penjualan Jeruk Peras Perbulan

No	Keterangan	Biaya
<b>Biaya Tetap</b>		
1	Sewa Tempat	130.000
2	Penyusutan Peralatan	30.093,29
<b>Biaya Variabel</b>		
1	Bahan Baku	1.633.320

2	Tenaga Kerja	1.965.600
3	Pengemasan	617.760
<b>Total Biaya</b>		<b>4.376.773,29</b>

*Sumber : Data Primer diolah, 2019.*

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat total biaya usaha yang dikeluarkan oleh pedagang jeruk peras perbulan nya adalah sebesar Rp. 4.376.773,29 biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang jeruk peras berupa biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 30.093,29/bln. Adapun komponen biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku yang mencakup, biaya pembelian jeruk, gula dan es batu yaitu sebesar Rp. 1.633.320. biaya upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pelaku usaha perbulan sebesar Rp. 1.965.600 dan yang terakhir adalah biaya pengemasan yang terdiri dari biaya pembelian cup, tutup cup dan pipet total biaya pengemasan perbulan sebesar Rp. 617.760

### **Penerimaan Usaha**

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya hasil produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dalam pedagang jeruk peras per bulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 10. Penerimaan Usaha Perbulan

No	Uraian	Total
1	Produksi	1.872 Cup
2	Harga	3.960
<b>Total Penerimaan</b>		<b>7.384.000</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari tabel di atas total penerimaan pedagang jeruk peras per bulan adalah sebesar Rp. 7.384.000. jumlah produksi pedagang jeruk peras perbulan sebanyak 1.872 cup, harga jual percupnya adalah sebesar Rp. 3960.

### **Pendapatan Usaha**

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh pedagang jeruk peras. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan pedagang jeruk peras di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Pendapatan Pedagang Jeruk Peras per Bulan

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	7.384.000
Total Biaya	4.376.773,29
<b>Pendapatan</b>	<b>3.007.227</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari tabel di atas penerimaan pedagang jeruk peras per bulan sebesar Rp. 7.384.000 dan total biaya usaha sebesar Rp. 4.246.773,29. Maka pendapatan usaha penjualan jeruk peras perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 3.007.227 per bulan

### **Kelayakan Usaha**

#### *1. Revenue Cost Ratio (R/C)*

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal .

Demikian juga untuk usaha penjualan jeruk peras di daerah penelitian sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha penjualan jeruk peras yang dilakukan pedagang kaki lima di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$ , maka usaha layak untuk diusahakan

$R/C = 1$ , maka usaha impas

$R/C < 1$ , maka usaha tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usaha penjualan jeruk peras adalah sebesar:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{Rp. 7.384.000}{Rp. 4.376.773,29} \\ &= 1,68 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 1,68. Nilai 1,68 > 1, sehingga usaha penjualan jeruk peras di daerah penelitian layak untuk diusahakan, nilai 1,68 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh pedagang sebesar Rp 1 maka pedagang akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,68

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$ , maka usaha layak untuk diusahakan

$B/C = 1$ , maka usaha impas

$B/C < 1$ , maka usaha tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usaha ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{Rp. 3.007.227}{Rp. 4.376.773,29} \\ &= 0,68 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 0,68. Nilai  $0,68 < 1$ , mengindikasikan secara ekonomi usaha penjualan jeruk peras didaerah penelitian tidak layak untuk dilakukan. Dikarenakan korbanan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha tidak memberikan pendapatan yang maksimal kepada pelaku usaha. Nilai 0,68 berarti apabila pelaku usaha mengeluarkan biaya sebesar Rp.1 maka akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,68.

### **Faktor-fator yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang jeruk peras**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dalam penelitian ini digolongkan menjadi tiga faktor yaitu Pengalaman, modal dan jam kerja. Pengalaman yang dimaksud disini adalah lama pedagang dalam berusaha menjual jeruk peras. Modal yang dimaksud disini adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pedagang jeruk peras perbulannya. Jam kerja adalah lama pedagang dalam bekerja yang dihitung dengan satuan jam/bulan. Berikut adalah

hasil analisis regresi linier berganda pengaruh modal, lama berusaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang jeruk peras.

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Modal, Lama Berusaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang

Variabel	Koefisien Regresi	Standart eror	t-hitung	Sig
Modal	3.321	0,803	4,135	0.000
Lama Berusaha	-80534.788	171851,096	-0,469	0.644
Jam Kerja	-38195.646	14992,599	2.548	0.019
Konstanta	-1875150,55	874312,858	-2.145	0.044
R-Square	0,693			
Adjusted R-Square	0,649			
Multiple R	0,832 <sup>a</sup>			
f-hitung	15,80			
f-tabel	2,96			
t-tabel	2,056			

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi regresi linier berganda antara lain :

$$Y = -1875150,55a + 3.321X_1 - 80534.788 X_2 + 38195.646X_3 + e$$

Pada model regresi diatas diperoleh nilai konstanta sebesar -1875150,55 hal ini dapat diartikan apabila nilai variable bebas berada dalam posisi 0 maka nilai konstanta ini diabaikan

#### Analisis Determinasi (R2)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R2 (R Square) sebesar 0,649 atau (64,9%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (modal, lama berusaha dan jam kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan) sebesar 64,9%. Sedangkan sisanya sebesar 35,1%

dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F-hitung)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai f-hitung = 15,80 pada taraf tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Oleh karena itu f hitung > f tabel atau 10,172 > 2,96 berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan variabel bebas (modal, lama berusaha dan jam kerja) berpengaruh secara simultan atau serempak terhadap pendapatan pedagang jeruk peras.

#### Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (T-hitung)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah modal, lama berusaha dan jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang jeruk peras. Dengan kriteria taraf kepercayaan sebesar 95%. Nilai t tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 2,056. Berikut adalah hasil uji parsial adari pengaruh modal, lama berusaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang jeruk peras

##### 1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang jeruk peras

Tabel 12 menunjukkan bahwa variable modal memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,00 Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu 95 % atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, yaitu variabel modal ( $X_1$ ), secara parsial, berpengaruh nyata terhadap

variabel pendapatan pedagang jeruk peras. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini sebesar 3,321 menunjukkan bahwa setiap adanya pertambahan modal (X1) satu satuan akan menambah pendapatan pedagang jeruk peras (Y) sebesar 3,312. Maksudnya jika modal bertambah sebesar seribu rupiah, maka akan terjadi pertambahan pendapatan sebesar Rp. 3.312

## 2. Pengaruh Lama Berusaha terhadap Pendapatan Pedagang jeruk peras

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung  $-0,469$ . Oleh karena itu  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } -0,469 > 2.056$  dan  $\text{sig. } 0,64 > 0,05$  pada tingkat kepercayaan 95 % berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable lama berusaha (X2) terhadap pendapatan pedagang jeruk peras (Y). Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini sebesar  $-80.534,788$  menunjukkan bahwa setiap adanya pertambahan lama berusaha (X2) sebesar satu satuan akan menurunkan pendapatan pedagang jeruk peras (Y) sebesar 80.534,788. Maksudnya jika lama berusaha bertambah sebesar 1 tahun, maka akan terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp. 80.534,788.

## 3. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang jeruk peras

Tabel 12 menunjukkan bahwa variable jam kerja memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,019 Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu 95 % atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, yaitu variabel jam kerja (X3), secara parsial, berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan pedagang jeruk peras. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini sebesar 38.195,646 menunjukkan bahwa setiap adanya pertambahan jam kerja (X3) satu satuan akan menambah

pendapatan pedagang jeruk peras (Y) sebesar 38.195,646. Maksudnya jika jam kerja bertambah sebesar 1 jam, maka akan terjadi pertambahan pendapatan sebesar Rp. 38.195,646.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Penerimaan pedagang jeruk peras per bulan sebesar Rp. 7.384.000 dan total biaya usaha sebesar Rp. 4.246.773,29. Maka pendapatan usaha penjualan jeruk peras perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 3.007.227 per bulan
2. Nilai R/C dari kegiatan Usaha penjualan jeruk peras adalah sebesar 1,68. Nilai  $1,68 > 1$  hal ini mengindikasikan bahwa usaha penjualan jeruk peras layak di usahakan berdasarkan kreteria R/C. nilai B/C sebesar 0,68. Nilai  $0,68 < 1$ , mengindikasikan secara ekonomi usaha penjualan jeruk peras didaerah penelitian tidak layak untuk dilakukan.
3. Dari hasil pengujian statistik secara parsial diperoleh hanya modal (X1) dan jam kerja (X3) yang berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap pendapatan pedagang jeruk peras sedangkan variable lama berusah (X) tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan pedagang jeruk peras di daerah penelitian

### **Saran**

1. Disarankan kepada pedagang jeruk peras agar menambah jam kerja dan meningkatkan modal usaha agar dapat meningkatkan pendapatan pedagang jeruk peras.

2. Disarankan kepada pedagang jeruk peras agar lebih menekan biaya produksi guna meningkatkan pendapatan pedagang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sukirno. 2012. Auditing. Jakarta: Selemba Empat
- Asmie, 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Tradisional Di Kota Yogyakarta. Jurnal. Yogyakarta
- Debie 2009. Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Jus Dan Sirup Belimbing Manis Dan Jambu Biji Merah (Studi Kasus Cv Winner Perkasa Indonesia Unggul, Kota Depok, Jawa Barat.SKRIPSI. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Freddy. 2006. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gittinger, 2006. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Jakarta: UI-Press.
- HanafieR. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. C.V. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hendro Sunarjono. 2005. Buah-buahan Dataran Tinggi Tropis Iklim Basah : *Berkebun 21 Jenis Tanaman Buah*. Edisi 2. Bandung: Penebar Swadaya.
- Hentiani, T.L., 2011, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pasar Sentral Medan. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara
- Potter, N.N. dan Hotchkiss. 2010. ***Food Science***. The AVI Publishing CompanyInc., Westport, Connecticut
- Tenri Wali Bahtiar Syam 2007, Analisis Pendapatan Pedagang Buah di PD Pasar Induk Kramat Jati Jakarta Timur. SKRIPSI. Departemen Agribisnis. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Satuhu S. 2004. *Penanganan dan Pengolahan Buah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.

Sukirno S, 2012 . *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi 3 Cetakan 17. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Supardi, 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. UNS. Surakarta Agus, 2012

Yulita, A.C. 2013. *Pembuatan Sari Buah Belimbing Manis (Averrhoa carambola Linn) dengan Memanfaatkan Kerusakan Sel Akibat Metode Pembekuan Lambat dan Thawing*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

No Sampel	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Pengalaman (Tahun)	Jam Kerja (jam/bln)
1	45	6	3	1	208
2	50	9	4	2	156
3	43	9	2	2	208
4	49	12	2	2	234
5	34	16	3	4	312
6	29	16	2	3	208
7	57	6	4	2	208
8	38	12	2	1	234
9	26	16	0	1	182
10	55	6	4	3	312
11	35	12	2	2	260
12	45	6	2	3	234
13	39	12	2	2	312
14	38	12	3	2	208
15	53	9	2	2	208
16	18	6	0	1	208
17	33	15	2	1	182
18	27	16	1	2	234
19	44	9	2	1	234
20	50	6	4	2	260
21	54	9	2	3	312
22	38	12	2	4	260
23	43	6	2	4	208
24	24	9	1	4	208

---

25	25	6	2	2	208
----	----	---	---	---	-----

---

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Lampiran 2. Biaya Penggunaan Bahan Baku

No Sampel	Jeruk			biaya Rp/bln	Gula			biaya Rp/bln	Es Batu			biaya Rp/bln	Total Biaya (Rp/bln)
	Kebutuhan(Kg/hari)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/hari)		Kebutuhan (Kg/hari)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/hari)		Kebutuhan (Bks/hari)	Harga (Rp/Bks)	Biaya (Rp/hari)		
1	5	5500	27500	715000	1	12000	12000	312000	8	1000	8000	208000	1235000
2	4	6000	24000	624000	0,75	12000	9000	234000	6	1000	6000	156000	1014000
3	6	6000	36000	936000	1	12000	12000	312000	9	1000	9000	234000	1482000
4	6	6000	36000	936000	1,25	12000	15000	390000	9	1000	9000	234000	1560000
5	10	5500	55000	1430000	1,5	12000	18000	468000	15	1000	15000	390000	2288000
6	6	6000	36000	936000	1	12000	12000	312000	9	1000	9000	234000	1482000
7	6	6000	36000	936000	1	12000	12000	312000	9	1000	9000	234000	1482000
8	7	6000	42000	1092000	1,125	12000	13500	351000	11	1000	11000	286000	1729000
9	5	5500	27500	715000	0,875	12000	10500	273000	8	1000	8000	208000	1196000
10	10	6000	60000	1560000	1,5	12000	18000	468000	15	1000	15000	390000	2418000
11	8	6000	48000	1248000	1,25	12000	15000	390000	12	1000	12000	312000	1950000
12	7	6000	42000	1092000	1,25	12000	15000	390000	10	1000	10000	260000	1742000
13	10	5000	50000	1300000	1,5	12000	18000	468000	15	1000	15000	390000	2158000
14	6	6000	36000	936000	1	12000	12000	312000	9	1000	9000	234000	1482000
15	5	6000	30000	780000	1	12000	12000	312000	7	1000	7000	182000	1274000
16	6	6000	36000	936000	1	12000	12000	312000	9	1000	9000	234000	1482000
17	5	6000	30000	780000	0,875	12000	10500	273000	8	1000	8000	208000	1261000
18	7	6000	42000	1092000	1,125	12000	13500	351000	10	1000	10000	260000	1703000
19	8	5500	44000	1144000	1,125	12000	13500	351000	12	1000	12000	312000	1807000
20	8	6000	48000	1248000	1,25	12000	15000	390000	12	1000	12000	312000	1950000
21	10	5000	50000	1300000	1,5	12000	18000	468000	15	1000	15000	390000	2158000

22	8	5500	44000	1144000	1,25	12000	15000	390000	12	1000	12000	312000	1846000
23	6	6000	36000	936000	1	12000	12000	312000	9	1000	9000	234000	1482000
24	5	6000	30000	780000	1	12000	12000	312000	8	1000	8000	208000	1300000
25	6	5000	30000	780000	1	12000	12000	312000	10	1000	10000	260000	1352000
Total	170	144500	976000	25376000	28,125	300000	337500	8775000	257	25000	257000	6682000	40833000
Rataan	6,8	5780	39040	1015040	1,125	12000	13500	351000	10,28	1000	10280	267280	1633320

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

No Sampel	Cup			biaya Rp/bln	Tutup Cup			biaya Rp/bln	Pipet			Total Biaya (Rp/bln)
	Kebutuhan (pack/hari)	Harga (Rp/pack)	Biaya (Rp/hari)		Kebutuhan (pack/hari)	Harga (Rp/pack)	Biaya (Rp/hari)		Kebutuhan (Bks/bln)	Harga (Rp/Bks)	Biaya (Rp/bln)	
1	1	12000	12000	312.000	1	3000	3000	78000	13	3000	39000	429.000
2	1	12000	12000	312.000	1	3000	3000	78000	13	3000	39000	429.000
3	1,5	12000	18000	468.000	1,5	3000	4500	117000	19,5	3000	58500	643.500
4	1,5	12000	18000	468.000	1,5	3000	4500	117000	19,5	3000	58500	643.500
5	2	12000	24000	624.000	2	3000	6000	156000	26	3000	78000	858.000
6	1	12000	12000	312.000	1	3000	3000	78000	13	3000	39000	429.000
7	1	12000	12000	312.000	1	3000	3000	78000	13	3000	39000	429.000
8	1,5	12000	18000	468.000	1,5	3000	4500	117000	19,5	3000	58500	643.500
9	1	12000	12000	312.000	1	3000	3000	78000	13	3000	39000	429.000
10	2	12000	24000	624.000	2	3000	6000	156000	26	3000	78000	858.000
11	1,5	12000	18000	468.000	1,5	3000	4500	117000	19,5	3000	58500	643.500
12	1,5	12000	18000	468.000	1,5	3000	4500	117000	19,5	3000	58500	643.500
13	2	12000	24000	624.000	2	3000	6000	156000	26	3000	78000	858.000
14	1,5	12000	18000	468.000	1,5	3000	4500	117000	19,5	3000	58500	643.500
15	1	12000	12000	312.000	1	3000	3000	78000	13	3000	39000	429.000
16	1,5	12000	18000	468.000	1,5	3000	4500	117000	19,5	3000	58500	643.500
17	1	12000	12000	312.000	1	3000	3000	78000	13	3000	39000	429.000
18	1,5	12000	18000	468.000	1,5	3000	4500	117000	19,5	3000	58500	643.500
19	1,5	12000	18000	468.000	1,5	3000	4500	117000	19,5	3000	58500	643.500
20	2	12000	24000	624.000	2	3000	6000	156000	26	3000	78000	858.000
21	2	12000	24000	624.000	2	3000	6000	156000	26	3000	78000	858.000
22	2	12000	24000	624.000	2	3000	6000	156000	26	3000	78000	858.000
23	1	12000	12000	312.000	1	3000	3000	78000	13	3000	39000	429.000
24	1	12000	12000	312.000	1	3000	3000	78000	13	3000	39000	429.000
25	1,5	12000	18000	468.000	1,5	3000	4500	117000	19,5	3000	58500	643.500
Total	36	300000	432000	11.232.000	36	75000	108000	2808000	468	75000	1404000	15.444.000

Rataan	1,44	12000	17280	449.280	1,44	3000	4320	112320	18,72	3000	56160	617.760
--------	------	-------	-------	---------	------	------	------	--------	-------	------	-------	---------

Sumber : Data Primer Diolah 2019

#### Lampiran 4. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Alat Pres	Steling	Termos Es	Total
----	-----------	---------	-----------	-------

Sampe l	Harga	Umur Ekonomi s	biaya Penyusuta n (Rp/Bln)	Harga	Umur Ekonomi s	biaya Penyusuta n (Rp/Bln)	Harga	Umur Ekonomi s	biaya Penyusuta n (Rp/Bln)	Biaya
1	410.000	4	8541.6666 7	200.000	4	4166.6667	160000	3	4444.4444	17152,777 8
2	650.000	7	7738.0952 4	300.000	5	5000	150000	3	4166.6667	16904,761 9
3	220.000	2	9166.6666 7	150.000	2	6250	150000	3	4166.6667	19583,333 3
4	700.000	7	8333.3333 3	300.000	5	5000	180000	3	5000	18333,333 3
5	285.000	3	7916.6666 7	300.000	3	8333.3333	150000	3	4166.6667	20416,666 7
6	700.000	8	7291.6666 7	300.000	5	5000	180000	3	5000	17291,666 7
7	650.000	7	7738.0952 4	300.000	5	5000	150000	3	4166.6667	16904,761 9
8	700.000	8	7291.6666 7	300.000	5	5000	150000	3	4166.6667	16458,333 3
9	300.000	3	8333.3333 3	150.000	3	4166.6667	200000	3	5555.5556	18055,555 6
10	300.000	3	8333.3333 3	150.000	3	4166.6667	150000	3	4166.6667	16666,666 7
11	700.000	8	7291.6666 7	300.000	5	5000	150000	3	4166.6667	16458,333 3
12	410.000	4	8541.6666 7	300.000	4	6250	190000	3	5277.7778	20069,444 4
13	250.000	2	10416.666	150.000	2	6250	150000	3	4166.6667	20833,333

14	700.000	8	7291.6666 7	300.000	5	5000	150000	3	4166.6667	16458,333 3
15	700.000	8	7291.6666 7	300.000	5	5000	150000	3	4166.6667	16458,333 3
16	250.000	3	6944.4444 4	200.000	3	5555.5556	140000	3	3888.8889	16388,888 9
17	700.000	8	7291.6666 7	300.000	5	5000	150000	3	4166.6667	16458,333 3
18	700.000	8	7291.6666 7	300.000	5	5000	150000	3	4166.6667	16458,333 3
19	650.000	7	7738.0952 4	300.000	5	5000	150000	3	4166.6667	16904,761 9
20	700.000	8	7291.6666 7	300.000	5	5000	140000	3	3888.8889	16180,555 6
21	450.000	4	9375	150.000	2	6250	150000	3	4166.6667	19791,666 7
22	700.000	7	8333.3333 3	300.000	5	5000	150000	3	4166.6667	17500
23	480.000	5	8000	250.000	3	6944.4444	200000	3	5555.5556	20500
24	700.000	8	7291.6666 7	300.000	5	5000	150000	3	4166.6667	16458,333 3
25	345.000	4	7187.5	150.000	4	3125	150000	3	4166.6667	14479,166 7
Total	13.350.00 0	144	198262.89 7	6.350.00 0	103	131458.33	394000 0	75	109444.44	439165,67 5
Rataan	534.000	5,76	7930.5158 7	254.000	4,12	5258.3333	157600	3	4377.7778	17566,627

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 4.

No Sampel	Pisau			Toples Air			saringan			Centong		
	Harga	Umur Ekonmis (bln)	biaya Penyusutan (Rp/Bln)	Harga	Umur Ekonmi (bln)	biaya Penyusutan (Rp/Bln)	Harga	Umur Ekonmi	biaya Penyusutan (Rp/Bln)	Harga	Umur Ekonmi	biaya Penyusutan (Rp/Bln)
1	25000	6	4166.6666	20000	6	3333.333	5000	2	2500	10000	4	2500

						3						
2	15000	3	5000	15000	6	2500	5000	2	2500	10000	4	2500
3	25000	6	4166.6666	18000	6	3000	5000	2	2500	8000	4	2000
4	15000	3	5000	18000	6	3000	5000	2	2500	10000	4	2500
						3333.333						
5	15000	3	5000	20000	6	3	5000	2	2500	8000	4	2000
6	15000	3	5000	18000	6	3000	5000	2	2500	8000	4	2000
						3333.333						
7	15000	3	5000	20000	6	3	5000	2	2500	8000	4	2000
8	25000	6	4166.6666	18000	6	3000	5000	2	2500	10000	4	2500
						3333.333						
9	15000	3	5000	20000	6	3	5000	2	2500	8000	4	2000
10	20000	4	5000	18000	6	3000	5000	2	2500	8000	4	2000
11	25000	6	4166.6666	15000	6	2500	5000	2	2500	8000	4	2000
12	15000	3	5000	15000	6	2500	5000	2	2500	10000	4	2500
13	15000	3	5000	18000	6	3000	5000	2	2500	8000	4	2000
14	15000	3	5000	18000	6	3000	5000	2	2500	8000	4	2000
						3333.333						
15	20000	4	5000	20000	6	3	5000	2	2500	8000	4	2000
16	15000	3	5000	18000	6	3000	5000	2	2500	8000	4	2000
17	20000	4	5000	18000	6	3000	5000	2	2500	10000	4	2500
18	15000	3	5000	15000	6	2500	5000	2	2500	8000	4	2000
19	20000	4	5000	18000	6	3000	5000	2	2500	10000	4	2500
						3333.333						
20	15000	3	5000	20000	6	3	5000	2	2500	8000	4	2000
21	15000	3	5000	18000	6	3000	5000	2	2500	10000	4	2500
22	25000	6	4166.6667	18000	6	3000	5000	2	2500	8000	4	2000

23	15000	3	5000	18000	6	3000	5000	2	2500	8000	4	2000
						3333.333						
24	20000	4	5000	20000	6	3	5000	2	2500	10000	4	2500
25	15000	3	5000	18000	6	3000	5000	2	2500	8000	4	2000
						75333.33						
Total	450000	95	120833.33	452000	150	3	125000	50	62500	218000	100	54500
						3013.333						
Rataan	18000	3.8	4833.3333	18080	6	3	5000	2	2500	8720	4	2180

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 4. Total Biaya Peralatan usaha

No Sampel	Alat Press	Steling	Termos es	Pisau	Toples Air	Saringan	Centong	Total Biaya
1	8541.666 7 7738.095	4166.6 7	4444.444	4166.66 7	3333.333 3	2500	2500	29652.77767
2	9166.666 7	5000 6250	4166.667	5000 4166.66 7	2500 3000	2500	2500	29404.76194
3	8333.333 3	5000	5000	5000	3000	2500	2500	31249.99997
4	7916.666 7	8333.3 3	4166.667	5000	3333.333 3	2500	2000	31333.33333
5	7291.666 7	5000	5000	5000	3000	2500	2000	33249.99997
6	7738.095 7	5000	4166.667	5000 4166.66 7	3333.333 3	2500	2000	29791.66667
7	7291.666 7	5000	4166.667	5000 4166.66 7	3000	2500	2500	29738.09524
8	8333.333 3	4166.6 7	5555.556	5000	3333.333 3	2500	2000	28624.99997
9	8333.333 3	4166.6 7	4166.667	5000	3000	2500	2000	30888.88893
10	7291.666 7	5000	4166.667	5000 4166.66 7	3000	2500	2000	29166.66673
11	8541.666 7	5000	4166.667	5000	2500	2500	2000	27624.99997
12	10416.66	6250	5277.778	5000	2500	2500	2500	32569.44447
13		6250	4166.667	5000	3000	2500	2000	33333.3334

	7							
	7291.666							
14	7	5000	4166.667	5000	3000	2500	2000	28958.33337
	7291.666				3333.333			
15	7	5000	4166.667	5000	3	2500	2000	29291.66667
	6944.444	5555.5						
16	4	6	3888.889	5000	3000	2500	2000	28888.88894
	7291.666							
17	7	5000	4166.667	5000	3000	2500	2500	29458.33337
	7291.666							
18	7	5000	4166.667	5000	2500	2500	2000	28458.33337
	7738.095							
19	2	5000	4166.667	5000	3000	2500	2500	29904.76194
	7291.666				3333.333			
20	7	5000	3888.889	5000	3	2500	2000	29013.88887
21	9375	6250	4166.667	5000	3000	2500	2500	32791.6667
	8333.333			4166.66				
22	3	5000	4166.667	7	3000	2500	2000	29166.66673
	6944.4							
23	8000	4	5555.556	5000	3000	2500	2000	33000
	7291.666				3333.333			
24	7	5000	4166.667	5000	3	2500	2500	29791.66667
25	7187.5	3125	4166.667	5000	3000	2500	2000	26979.1667
Total	198262.9	131458	109444.4	120833.3	75333.33	62500	54500	752332.33
	7930.515	5258.3		4833.33	3013.333			
Rataan	9	3	4377.778	3	3	2500	2180	30093.29357

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja Perbulan

No	Upah	Total	Biaya
1	70.000	26	1.820.000
2	50.000	26	1.300.000
3	70.000	26	1.820.000
4	80.000	26	2.080.000
5	90.000	26	2.340.000
6	70.000	26	1.820.000
7	70.000	26	1.820.000
8	80.000	26	2.080.000
9	60.000	26	1.560.000
10	90.000	26	2.340.000
11	85.000	26	2.210.000
12	80.000	26	2.080.000
13	90.000	26	2.340.000
14	70.000	26	1.820.000
15	70.000	26	1.820.000
16	70.000	26	1.820.000
17	60.000	26	1.560.000
18	80.000	26	2.080.000
19	80.000	26	2.080.000
20	90.000	26	2.340.000
21	90.000	26	2.340.000
22	85.000	26	2.210.000
23	70.000	26	1.820.000
24	70.000	26	1.820.000
25	70000	26	1.820.000
Total	1.890.000	650	49.140.000
Rataan	75600	26	1.965.600

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Lampiran 6. Sewa Tempat Jualan Perbulan

No Sampel	Sewa Tempat (Rp/Bln)
1	250000
2	0
3	200000
4	150000
5	0
6	250000
7	0
8	250000
9	150000
10	0
11	200000
12	250000
13	0
14	150000
15	250000
16	200000
17	0
18	250000
19	150000
20	0
21	200000
22	0
23	150000
24	0
25	200000
Total	3250000
Rataan	130000

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Lampiran 7. Total Biaya Usaha Penjualan Jeruk Peras Perbulan

No Sampel	Biaya Bahan Baku	Biaya pengemasan	Biaya Penyusutan	Biaya Tenaga Kerja	Sewa tempat	Total Biaya (Rp)
1	1.235.000	429.000	29652	1.820.000	250000	3.763.652
2	1.014.000	429.000	29404	1.300.000	0	2.772.404
3	1.482.000	643.500	31249	1.820.000	200000	4.176.749
4	1.560.000	643.500	31333	2.080.000	150000	4.464.833
5	2.288.000	858.000	33249	2.340.000	0	5.519.249
6	1.482.000	429.000	29791	1.820.000	250000	4.010.791
7	1.482.000	429.000	29738	1.820.000	0	3.760.738
8	1.729.000	643.500	28624	2.080.000	250000	4.731.124
9	1.196.000	429.000	30888	1.560.000	150000	3.365.888
10	2.418.000	858.000	29166	2.340.000	0	5.645.166
11	1.950.000	643.500	27624	2.210.000	200000	5.031.124
12	1.742.000	643.500	32569	2.080.000	250000	4.748.069
13	2.158.000	858.000	33333	2.340.000	0	5.389.333
14	1.482.000	643.500	28958	1.820.000	150000	4.124.458
15	1.274.000	429.000	29291	1.820.000	250000	3.802.291
16	1.482.000	643.500	28888	1.820.000	200000	4.174.388
17	1.261.000	429.000	29458	1.560.000	0	3.279.458
18	1.703.000	643.500	28458	2.080.000	250000	4.704.958
19	1.807.000	643.500	29904	2.080.000	150000	4.710.404
20	1.950.000	858.000	29013	2.340.000	0	5.177.013
21	2.158.000	858.000	32791	2.340.000	200000	5.588.791
22	1.846.000	858.000	29166	2.210.000	0	4.943.166

23	1.482.000	429.000	33000	1.820.00 0	150000	3.914.000
24	1.300.000	429.000	29791	1.820.00 0	0	3.578.791
25	1.352.000	643.500	26979	1.820.00 0	200000	4.042.479
<b>Total</b>	<b>40.833.00</b> 0	<b>15.444.000</b>	<b>752.317</b>	<b>49.140.00</b> 0	<b>3.250.000</b>	<b>109.419.31</b> 7
<b>Rataan</b>	<b>1.633.320</b>	<b>617.760</b>	<b>30.093</b>	<b>1.965.600</b>	<b>130.000</b>	<b>4.376.773</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2019

#### Lampiran 8. Total Penerimaan Jeruk Peras Perbulan

No Sampel	Produksi (Cup/hari)	Produksi (Cup/Bln)	Harga	Total Penerimaan (Rp/bln)
1	50	1.300	4.000	5.200.000
2	50	1.300	3.000	3.900.000
3	75	1.950	4.000	7.800.000
4	75	1.950	4.000	7.800.000
5	100	2.600	4.000	10.400.000
6	50	1.300	4.000	5.200.000
7	50	1.300	5.000	6.500.000
8	75	1.950	4.000	7.800.000
9	50	1.300	4.000	5.200.000
10	100	2.600	4.000	10.400.000
11	75	1.950	4.000	7.800.000
12	75	1.950	4.000	7.800.000
13	100	2.600	4.000	10.400.000
14	75	1.950	4.000	7.800.000
15	50	1.300	4.000	5.200.000
16	75	1.950	4.000	7.800.000
17	50	1.300	4.000	5.200.000
18	75	1.950	4.000	7.800.000
19	75	1.950	4.000	7.800.000
20	100	2.600	4.000	10.400.000

21	100	2.600	3.000	7.800.000
22	100	2.600	4.000	10.400.000
23	50	1.300	4.000	5.200.000
24	50	1.300	4.000	5.200.000
25	75	1.950	4.000	7.800.000
<b>Total</b>	<b>1.800</b>	<b>46.800</b>	<b>99.000</b>	<b>184.600.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>72</b>	<b>1.872</b>	<b>3.960</b>	<b>7.384.000</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

**Lampiran 10. Total Pendapatan Jeruk Peras Perbulan**

No	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	5.200.000	3.763.652	1.436.348
2	3.900.000	2.772.404	1.127.596
3	7.800.000	4.176.749	3.623.251
4	7.800.000	4.464.833	3.335.167
5	10.400.000	5.519.249	4.880.751
6	5.200.000	4.010.791	1.189.209
7	6.500.000	3.760.738	2.739.262
8	7.800.000	4.731.124	3.068.876
9	5.200.000	3.365.888	1.834.112
10	10.400.000	5.645.166	4.754.834
11	7.800.000	5.031.124	2.768.876
12	7.800.000	4.748.069	3.051.931
13	10.400.000	5.389.333	5.010.667
14	7.800.000	4.124.458	3.675.542
15	5.200.000	3.802.291	1.397.709
16	7.800.000	4.174.388	3.625.612
17	5.200.000	3.279.458	1.920.542
18	7.800.000	4.704.958	3.095.042
19	7.800.000	4.710.404	3.089.596
20	10.400.000	5.177.013	5.222.987
21	7.800.000	5.588.791	2.211.209
22	10.400.000	4.943.166	5.456.834

23	5.200.000	3.914.000	1.286.000
24	5.200.000	3.578.791	1.621.209
25	7.800.000	4.042.479	3.757.521
Total	184.600.000	109.419.317	75.180.683
Rataan	7.384.000	4.376.773	3.007.227

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 10. Variabel penelitian

Pendapatan (Y)	Modal (X1)	Lama Usaha (X2)	Jam Kerja (X3)
1.436.348	3.763.652	1	208
1.127.596	2.772.404	2	156
3.623.251	4.176.749	2	208
3.335.167	4.464.833	2	234
4.880.751	5.519.249	4	312
1.189.209	4.010.791	3	208
2.739.262	3.760.738	2	208
3.068.876	4.731.124	1	234
1.834.112	3.365.888	1	182
4.754.834	5.645.166	3	312
2.768.876	5.031.124	2	260
3.051.931	4.748.069	3	234
5.010.667	5.389.333	2	312
3.675.542	4.124.458	2	208
1.397.709	3.802.291	2	208
3.625.612	4.174.388	1	208
1.920.542	3.279.458	1	182
3.095.042	4.704.958	2	234
3.089.596	4.710.404	1	234
5.222.987	5.177.013	2	260
2.211.209	5.588.791	3	312

5.456.834	4.943.166	4	260
1.286.000	3.914.000	4	208
1.621.209	3.578.791	4	208
3.757.521	4.042.479	2	208

---

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Lampiran 11. Hasil output SPSS

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 <sup>a</sup>	.693	.649	7.75824E5

a. Predictors: (Constant), jam kerja, lama usaha, modal

b. Dependent Variable: pendapatan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.854E13	3	9.512E12	15.804	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.264E13	21	6.019E11		
	Total	4.118E13	24			

a. Predictors: (Constant), jam kerja, lama usaha, modal

b. Dependent Variable: pendapatan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1875150.550	874312.858		-2.145	.044
	modal	3.321	.803	1.996	4.135	.000
	lama usaha	-80534.788	171851.096	-.062	-.469	.644
	jam kerja	-38195.646	14992.599	-1.256	2.548	.019

a. Dependent Variable: pendapatan